

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan

Akhmad Syarif Helwani*, Rusdiansyah

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*a.syarifhelwani@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the variable gross regional domestic product, number of unemployment, regional minimum wages, consumer price index, and population on the number of poverty in South Kalimantan Province simultaneously and partially and what variables are the most dominant. This study uses secondary data over a period of 20 years (2000-2019) with multiple linear regression analysis tools.

The results showed simultaneously all independent variables; Gross regional domestic product, total unemployment, regional minimum wages, consumer price index, and population have a significant effect on the number of poor people, partially it is known that the number of unemployed and total population variables have a significant effect and show a positive relationship to the number of poor people has a significant and negative effect on the number of poor people. The most dominant variable in influencing the number of poor people in South Kalimantan Province is population.

Keywords: *Number of Poverty, Gross Regional Domestic Product, Number of Unemployment, Regional Minimum Wage, Consumer Price Index, Population.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, indeks harga konsumen, dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan secara simultan dan parsial dan variabel apa yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam kurun waktu 20 tahun (2000-2019) dengan alat analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan seluruh variabel bebas; produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, indeks harga konsumen, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, secara parsial diketahui variabel jumlah pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan menunjukkan hubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin, variabel upah minimum regional berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan adalah jumlah penduduk.

Kata Kunci: *Jumlah Penduduk Miskin, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Pengangguran, Upah Minimum Regional, Indeks Harga Konsumen, Jumlah Penduduk.*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu dari kelompok negara sedang berkembang (NSB), Indonesia masih tidak bisa terlepas dari berbagai masalah pembangunan. Salah satu masalah pembangunan di Indonesia yang masih belum dapat teratasi hingga saat ini ialah kemiskinan. Kondisi kemiskinan di Indonesia sendiri relatif bervariasi di setiap provinsinya. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari badan pusat statistik, dinamika jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2000 hingga 2019 diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Selatan Tahun 2000-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
2000	385.300	2010	205.374
2001	357.442	2011	198.608
2002	259.800	2012	190.597
2003	258.960	2013	184.297
2004	231.000	2014	189.495
2005	235.700	2015	198.450
2006	278.451	2016	195.700
2007	233.500	2017	193.919
2008	204.144	2018	189.033
2009	188.032	2019	192.480

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Tahun 2020

Meskipun angka kemiskinan di Kalimantan Selatan sendiri merupakan yang paling rendah di Pulau Kalimantan dan tergolong salah satu yang terendah dari provinsi-provinsi di Indonesia namun dengan pondasi utama ekonomi Kalimantan Selatan yang masih didominasi oleh sektor pertambangan dan komoditas yang kurang berkelanjutan membuat dinamika jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan masih relatif cukup rentan dibanding provinsi lainnya. Todaro (2011) menyatakan bahwa negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan memperlihatkan pengurangan tingkat kemiskinan yang cukup banyak. Dalam penelitian yang ditulis oleh Suryandari (2017) memperlihatkan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kemiskinan tidak hanya dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Faktor lainnya yang dapat dikaitkan dengan kemiskinan ialah pengangguran (Rosiana, 2019). Selain itu, variabel lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan ialah kebijakan upah minimum (Kristanto, 2014). Kegagalan pemerintah dalam mengelola laju pertumbuhan

ekonomi dengan mengatur sistem pemberian upah yang pada akhirnya akan menyebabkan penghasilan turun atau tetap maka kesejahteraan juga akan menurun atau tetap dan tentunya akan mempengaruhi kemiskinan (Yudha, 2013).

Inflasi dan jumlah penduduk juga erat kaitannya dalam mempengaruhi jumlah penduduk miskin di masyarakat. Saling terkaitnya antara inflasi dengan kemiskinan disebabkan karena salah satu tolak ukur penentu garis kemiskinan adalah pada harga barang dan jasa, ketika inflasi mengalami kenaikan maka garis kemiskinan pun juga akan ikut naik (Primandari, 2018). Pengaruh antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan sendiri dalam beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Didu (2016) dinyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian Saputro (2017), memperlihatkan pengaruh yang bersifat positif dan signifikan dari variabel jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, upah minimum regional, tingkat inflasi, dan jumlah penduduk.

Dari pokok-pokok permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, indeks harga konsumen, dan jumlah penduduk secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan? (2) Apakah pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, indeks harga konsumen, dan jumlah penduduk secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan? (3) Variabel apa yang paling berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan?

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, indeks harga konsumen, dan jumlah penduduk secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, indeks harga konsumen, dan

jumlah penduduk secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan. (3) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan individu secara ekonomi dalam mencapai taraf hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Kondisi seperti ini dapat diketahui dari kurangnya jumlah pendapatan guna memenuhi kebutuhan primer. Rendahnya pendapatan ini juga berakibat pada kurangnya kesempatan dalam memenuhi standar hidup lainnya seperti standar kesehatan dan pendidikan minimal di masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, seseorang digolongkan miskin apabila penghasilannya jauh di bawah rata-rata pendapatan sehingga kecil kesempatan bagi orang tersebut untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Produk Domestik Regional Bruto

Cholili (2014) mendefinisikan produk domestik regional bruto sebagai nilai akhir bersih dari barang dan jasa yang telah dihasilkan melalui berbagai proses ekonomi dalam periode waktu tertentu dalam suatu daerah. PDRB yang dimiliki suatu daerah dapat memberikan deskripsi mengenai kemampuan daerah tersebut dalam mengelola potensi sumber daya alam yang mereka miliki. Oleh karenanya, besar nilai PDRB pada setiap daerah sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya alam dan juga faktor-faktor produksi yang berada pada daerah tersebut.

Pengangguran

Pengangguran adalah sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Ditinjau dari sudut individual, pengangguran menimbulkan masalah ekonomi dan sosial kepada siapa yang mengalaminya (Sukirno, 2011).

Upah Minimum Regional

Upah Minimum Regional (UMR) ialah taraf upah terendah yang ditetapkan oleh suatu daerah sekaligus menjadi standar upah badan usaha. Dipatoknya nominal UMR guna melindungi hak upah yang layak juga sebagai jaring pengaman pekerja. Merujuk PP Pengupahan No 78 Tahun 2015 Pasal 41, upah minimum merupakan upah bulanan

terendah yang terdiri atas: (1) Upah pokok tanpa tunjangan atau (2) Upah pokok termasuk tunjangan tetap.

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi di mana adanya ketidakseimbangan antara permintaan terhadap barang-barang dengan persediaannya, ditandai dengan tingginya permintaan terhadap persediaan dan semakin besar perbedaan itu maka semakin besar pula ancaman yang ditimbulkan bagi transaksi ekonomi. (Soesastro, 2005)

Kependudukan

Menurut Hardiani (2009), penduduk dapat diartikan sebagai orang yang baik itu mencakup pribadi, keluarga, masyarakat, warga negara, maupun himpunan kuantitas lainnya yang tinggal dalam batas kewilayahan suatu negara pada suatu waktu tertentu.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Asrianti (2017), dengan judul “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan belanja pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia” menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Belanja pemerintah sebagai variabel bebas lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian oleh Ridzky Giovanni (2018), yang berjudul “Analisis pengaruh PDRB, pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2009-2016” dengan hasil penelitian pengangguran dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan sedangkan PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian Novegya Ratih Primandari (2018), berjudul “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan” menunjukkan Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan.

METODE

Dalam penelitian berikut, ruang lingkup penelitiannya ialah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan pada periode 2000-2019. Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sudjana (2002) menguraikan bahwa penelitian deskriptif sebagai bentuk penelitian yang berusaha memberikan deskripsi akan suatu peristiwa, gejala, atau

kejadian yang berlangsung dalam periode sekarang. Oleh Margareta (2013), pendekatan kuantitatif diartikan sebagai suatu proses kalkulasi terhadap variabel-variabel dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) guna dicari korelasi antara setiap variabel tersebut. Dalam pendekatan kuantitatif perlu diutamakan adanya variabel sebagai objek penelitian dan perlunya pendefinisian dalam bentuk operasionalisasi bagi masing-masing variabel. Reliabilitas dan validitas mutlak dan harus terpenuhi dalam menggunakan pendekatan ini dikarenakan akan sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk per individu yang hidup di bawah garis kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2000-2019.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto ialah hasil ukur dalam rupiah atas nilai tambah agregat atas barang dan jasa yang diproduksi di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019.

Jumlah Pengangguran

Jumlah pengangguran merupakan total penduduk per individu dalam angkatan kerja yang terdata tidak bekerja di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2000-2019.

Upah Minimum Regional

Upah Minimum Regional adalah suatu standar pengupahan minimum dalam satuan rupiah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2000 sampai dengan 2019.

Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen merupakan perubahan dinamika indikator kenaikan dan penurunan harga seluruh barang dan jasa di Provinsi Kalimantan Selatan dalam periode 2000 sampai 2019.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk ialah jumlah setiap individu/jiwa yang bermukim dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2000-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data penelitian oleh peneliti dilakukan dengan cara studi pustaka. Oleh Sugiyono (2013) dokumen didefinisikan sebagai catatan mengenai

peristiwa masa lampau. Dokumen bisa dijumpai dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita,, kebijakan, aturan tertulis. Dokumen bersifat gambar di antaranya gambar hidup, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya antara lain karya seni, bisa berupa lukisan, patung, film, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Data-data *time series* dari periode 2000-2019 dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu teknik peramalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dinamika keadaan variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dimanipulasikan nilainya (Sugiyono, 2013). Penggunaan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan suatu variabel dalam menguji model tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun dalam model, pengaruh masing-masing variabel dependen dan variabel independen dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana:

Y = Jumlah Penduduk Miskin

X_1 = Produk Domestik Regional Bruto

X_2 = Jumlah Pengangguran

X_3 = Upah Minimum Regional

X_4 = Indeks Harga Konsumen

X_5 = Jumlah Penduduk

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Parameter yang diukur

ε = *Error term*

Sumber: Gujarati, Damodar N. Tahun 2010

Untuk mempermudah analisis regresi maka persamaan tersebut ditransformasikan dalam bentuk linear dengan logaritma natural (Ln) seperti berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 \text{Ln}X_5 + \varepsilon \mu \quad (2)$$

Dimana:

LnY = Jumlah Penduduk Miskin

LnX_1 = Produk Domestik Regional Bruto

LnX_2 = Jumlah Pengangguran

LnX_3 = Upah Minimum Regional

LnX_4 = Indeks Harga Konsumen

LnX_5 = Jumlah Penduduk

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$ = Parameter yang diukur

ε dan μ = Bilangan natural dan kesalahan random

Uji Statistik

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan oleh peneliti yaitu koefisien determinasi (uji R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji T).

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Variabel Penelitian

Jumlah Penduduk Miskin

Tabel 2
Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Selatan 2000-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
2000	385.300	2010	205.374
2001	357.442	2011	198.608
2002	259.800	2012	190.597
2003	258.960	2013	184.297
2004	231.000	2014	189.495
2005	235.700	2015	198.450
2006	278.451	2016	195.700
2007	233.500	2017	193.919
2008	204.144	2018	189.033
2009	188.032	2019	192.480

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Tahun 2020

Pada tabel, diperlihatkan bahwa tren jumlah penduduk miskin pada periode 2000-2009 dengan 2010-2019 menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Pada periode 2000-2009, dinamika jumlah penduduk miskin cenderung stabil dan secara umum terus menurun tiap tahunnya. Sedangkan pada periode 2010-2019, dinamika naik turunnya jumlah penduduk miskin terlihat lebih fluktuatif dan tidak menunjukkan progress yang maksimal. Selama tahun 2000 sampai dengan 2009, telah terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebanyak 197.268 jiwa dengan penurunan jumlah terbesar berlangsung pada tahun 2001-2002 dengan jumlah

penurunan penduduk miskin sebesar 97.642 jiwa. Penurunan jumlah penduduk miskin pada periode 2010-2019 hanya sebanyak 12.894 jiwa, jauh di bawah tren periode sebelumnya.

Produk Domestik Regional Bruto

Tabel 3
Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Selatan 2000-2019

Tahun	PDRB Konstan (Juta Rupiah)	Tahun	PDRB Konstan (Juta Rupiah)
2000	18.706.952,69	2010	85.304.997,96
2001	19.484.051,81	2011	91.252.128,93
2002	20.224.458,08	2012	96.697.838,67
2003	21.109.039,43	2013	101.850.536,36
2004	22.171.332,06	2014	106.779.397,64
2005	23.292.544,50	2015	110.863.116,51
2006	24.452.264,79	2016	115.743.572,76
2007	25.922.287,52	2017	121.858.523,40
2008	27.593.092,50	2018	128.092.672,10
2009	29.051.630,55	2019	133.317.865,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Tahun 2020

Secara keseluruhan, PDRB atas dasar harga konstan Kalimantan Selatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga dapat dikatakan kondisi keekonomian Kalimantan Selatan cukup stabil dan kondusif dalam menunjang perbaikan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Jumlah Pengangguran

Tabel 4
Jumlah Pengangguran Terbuka Kalimantan Selatan 2000-2019

Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Tahun	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
2000	76.470	2010	117.209
2001	116.078	2011	99.679
2002	64.779	2012	69.537
2003	74.188	2013	73.767
2004	52.736	2014	97.748
2005	47.184	2015	113.296
2006	183.015	2016	98.956
2007	131.935	2017	95.278
2008	110.081	2018	91.730
2009	115.812	2019	117.209

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Tahun 2020

Jumlah pengangguran seperti yang telah ditampilkan dalam tabel memperlihatkan tren yang berbeda antara periode 2000-2009 dengan 2010-2019. Dalam periode 2000-2009, pergerakan tren jumlah pengangguran sangat dinamis sedangkan pada periode 2010-2019, tren jumlah pengangguran bergerak dalam tren yang relatif lebih stabil. Selama periode 2000-2009

diketahui jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebanyak 39.342 jiwa sedangkan pada periode 2010-2019 terjadi penurunan jumlah pengangguran sebesar 4.944 jiwa.

Upah Minimum Regional

Tabel 5
Upah Minimum Regional Kalimantan Selatan 2000-2019

Tahun	Upah Minimum Regional (Rupiah)	Tahun	Upah Minimum Regional (Rupiah)
2000	200.000	2010	1.024.500
2001	295.000	2011	1.126.000
2002	377.500	2012	1.225.000
2003	425.000	2013	1.337.500
2004	482.500	2014	1.620.000
2005	536.300	2015	1.870.000
2006	629.000	2016	2.085.050
2007	745.000	2017	2.258.000
2008	825.000	2018	2.454.671
2009	930.000	2019	2.651.781

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Tahun 2020

Di Kalimantan Selatan, upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan upah minimum yang stabil memberikan indikasi bahwa kondisi perekonomian Kalimantan Selatan secara makro terkendali dan kondusif.

Indeks Harga Konsumen

Tabel 6
Indeks Harga Konsumen Kalimantan Selatan 2000-2019

Tahun	Indeks Harga Konsumen	Tahun	Indeks Harga Konsumen
2000	209,12	2010	125,18
2001	227,87	2011	132,2
2002	247,47	2012	140,2
2003	265,11	2013	148,45
2004	114,39	2014	111,12
2005	125,2	2015	118,16
2006	144,07	2016	124,25
2007	156,68	2017	129,35
2008	110,44	2018	132,74
2009	116,53	2019	138,08

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Tahun 2020

Tren inflasi di Kalimantan Selatan selama 20 tahun terakhir yang dinilai menurut indeks harga konsumen menunjukkan dinamika yang cukup berbeda antara periode tahun 2000-2009 dan 2010-2019. Selama periode tahun 2000 sampai dengan 2009, tren IHK selalu naik cukup tinggi namun pada periode 2010-2019, tren IHK sudah diperlihatkan cukup mendatar.

Jumlah Penduduk

Tabel 7
Jumlah Penduduk Kalimantan Selatan 2000-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2000	2.984.026	2010	3.642.637
2001	3.044.879	2011	3.714.340
2002	3.106.720	2012	3.784.981
2003	3.201.962	2013	3.854.485
2004	3.219.398	2014	3.922.790
2005	3.250.100	2015	3.989.793
2006	3.345.789	2016	4.055.479
2007	3.396.680	2017	4.119.794
2008	3.446.631	2018	4.182.695
2009	3.496.125	2019	4.244.096

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Tahun 2020

Tren jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode 2000-2009 dan 2010-2019 diperlihatkan selalu meningkat setiap tahunnya. Selama 20 tahun tersebut, terjadi kenaikan jumlah penduduk sebanyak 1.113.558 jiwa dengan rata-rata kenaikan per tahun 55.678 jiwa.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constatnt	-67,890315	27,858317	-2,436985	0,028754**
Produk Domestik Regional Bruto (X1)	-0,177049	0,107212	-1,651398	0,120902
Jumlah Pengangguran (X2)	0,138138	0,059955	2,304004	0,037068**
Upah Minimum Regional (X3)	-1,015855	0,257603	-3,943486	0,001470***
Indeks Harga Konsumen (X4)	0,059392	0,098635	0,602133	0,556713
Jumlah Penduduk (X5)	6,322485	2,182470	2,896340	0,011713**

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (Data Diolah), Tahun 2020

Ket. : *** = signifikan dengan tingkat kepercayaan 99%

** = signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%

* = signifikan dengan tingkat kepercayaan 90%

Berdasarkan output analisis regresi linear berganda tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -67,890315 - 0,177049 X1 + 0,138138 X2 - 1,015855 X3 + 0,059392 X4 + 6,322485 X5 + \mu$$

$$\text{Prob.} = 0,1209 X1 \quad 0,0371 X2 \quad 0,0015 X3 \quad 0,5567 X4 \quad 0,0117 X5$$

1. Konstanta pada persamaan regresi menunjukkan nilai negatif (-67,890315). Maka dapat dinyatakan bila nilai seluruh variabel independen sama dengan nol (0), jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan berada pada tingkat -67,88%.

2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1) menunjukkan koefisien 0,177049 bertanda negatif. Dapat diuraikan bahwa jika produk domestik regional bruto naik 1%, jumlah penduduk miskin akan turun 0,177049 dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Variabel Jumlah Pengangguran (X2) memperlihatkan koefisien 0,138138 dan bertanda positif. Jika jumlah pengangguran naik sebesar 1% , jumlah penduduk miskin akan ikut naik sebesar 0,138138 dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Variabel Upah Minimum Regional (X3) menampilkan nilai koefisien 1,015855 dan bertanda negatif. Jika upah minimum regional mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan terjadi penurunan pada jumlah penduduk miskin sebesar 1,015855 jika diasumsikan variabel-variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).
5. Variabel Indeks Harga Konsumen (X4) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,059392 dan memiliki tanda positif. Jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada indeks harga konsumen maka akan diikuti kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 0,059392 dengan asumsi *ceteris paribus*.
6. Variabel Jumlah Penduduk (X5) pada persamaan memiliki nilai koefisien 6,322485 dan bertanda positif. Peningkatan sebesar 1% pada jumlah penduduk akan dibarengi pula oleh peningkatan pada jumlah penduduk miskin sebesar 6,322485 dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan analisis tabel yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 24,728363 sedangkan untuk probabilitas F nilainya sebesar 0,000002. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka dapat dinyatakan bahwa uji F signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Dalam uji statistik t, variabel bebas seperti produk domestik regional bruto menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai t-hitung -1,651398 dan probabilitas 0,120902 sedangkan upah minimum regional menampilkan pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai t-hitung dan probabilitasnya masing-masing sebesar -3,943486 dan 0,001470. Variabel bebas lainnya di antaranya jumlah pengangguran (dengan nilai t-hitung 2,304004 dan probabilitas 0,037068) dan jumlah penduduk (dengan nilai t-hitung 2,896340 dan probabilitas 0,011713) memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan sementara

variabel indeks harga konsumen dengan nilai t-hitung 0,602133 dan probabilitas 0,556713 berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan hasil kalkulasi determinasi didapat nilai 0,898287. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 89%. Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebesar 89% dan untuk sisanya yang sebesar 11% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat guna menguji hipotesis pertama didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 24,728363 sedangkan untuk probabilitas F nilai yang didapat ialah sebesar 0,000002. Nilai probabilitas F tersebut kurang dari 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, indeks harga konsumen, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2000-2019.

Dalam menjabarkan rumusan masalah kedua, secara parsial variabel upah minimum regional mengindikasikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin. Variabel independen lainnya di antaranya jumlah pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2000-2019.

Sedangkan untuk mengetahui hasil analisis dalam menjawab rumusan masalah ketiga tentang variabel yang paling dominan dalam memberikan pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dapat dilihat pada β atau koefisien dari variabel independen di mana bila nilai β dari variabel menunjukkan angka yang paling menjauhi 0 maka variabel independen/bebas tersebut adalah yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat. Dalam persamaan regresi pada penelitian ini diketahui bahwa variabel X5 atau jumlah penduduk memiliki nilai β yang paling menjauhi nol (0) dibandingkan dengan variabel produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, dan indeks harga konsumen.

Pengaruh Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel Jumlah Pengangguran (X2) memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,138138 dan bertanda positif. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang searah antara jumlah penduduk miskin dan jumlah pengangguran. Jika jumlah pengangguran naik sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin juga akan ikut naik sebesar 0,1381 dengan asumsi variabel-variabel

lainnya tetap (*ceteris paribus*). Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan jika terjadi peningkatan pada angka pengangguran maka akan ikut memperparah kondisi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel Upah Minimum Regional (X3) menampilkan koefisien 1,015855 dan memiliki tanda negatif. Artinya pada persamaan, hubungan antara jumlah penduduk miskin dengan upah minimum regional saling berlawanan. Jika upah minimum regional mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan terjadi penurunan pada jumlah penduduk miskin sebesar 1,0159 jika diasumsikan variabel-variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Dari uraian mengenai hasil analisis regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa naiknya upah minimum yang ditetapkan akan mampu dalam mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel Jumlah Penduduk (X5) pada persamaan tersebut memiliki nilai koefisien sebesar 6,322485 dan bertanda positif. Artinya hubungan antara jumlah penduduk dengan jumlah penduduk miskin dalam persamaan tersebut adalah searah. Peningkatan sebesar 1% pada jumlah penduduk juga akan diikuti pula oleh kenaikan pada jumlah penduduk miskin sebesar 6,3225 dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya jumlah penduduk juga akan diikuti dengan semakin naiknya angka kemiskinan.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil uji dan analisis, variabel bebas seperti produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, indeks harga konsumen, dan jumlah penduduk diketahui secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2000-2019. Pada penelitian ini, variabel jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat mampu dijelaskan sebesar 89% oleh variabel produk domestik regional bruto, jumlah pengangguran, upah minimum regional, indeks harga konsumen, dan jumlah penduduk sedangkan 11% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

Berdasarkan hasil uji dan analisis, secara parsial variabel upah minimum regional mengindikasikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan variabel lainnya di antaranya jumlah pengangguran dan jumlah penduduk

menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2000-2019.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini di antaranya ialah terbatasnya jumlah variabel yang digunakan yang hanya menggunakan 5 variabel. Selain itu, dalam penelitian ini lebih banyak membahas variabel jumlah penduduk sebagai variabel bebas yang paling mempengaruhi tingkat kemiskinan dibanding variabel bebas lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah: (1) Menurut hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap variabel terikat. Pada uji statistik, uji F menampilkan hasil yang menyatakan bahwa secara simultan, variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat. Untuk uji statistik t, upah minimum regional dapat dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel lain di antaranya jumlah pengangguran dan jumlah penduduk mengindikasikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin. Dalam uji koefisien determinasi diketahui bahwa seluruh variabel bebas mampu menerangkan 89% pengaruhnya terhadap variabel terikat. (2) Dari hasil analisis pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel yang berpengaruh paling besar terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan ialah jumlah penduduk. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar yang diuraikan dalam Hardiani (2009) bila ekonomi berkembang terlalu tinggi dari angka yang semestinya maka akan menimbulkan permintaan agregat yang cenderung melebihi output potensial sehingga akan menimbulkan tingkat inflasi yang memburuk sedangkan bila ekonomi berjalan lebih rendah dari tingkat ideal maka perekonomian akan mengalami kelebihan faktor produksi yang semakin parah salah satunya tenaga kerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Perlunya memaksimalkan program bantuan keluarga kurang mampu di Kalimantan Selatan. (2) Mempererat jaringan antara tenaga kerja dan dunia usaha. (3) Mempertegas penerapan upah minimum di samping juga harus memperhatikan kesanggupan para pengusaha. (4) Meningkatkan pengawasan terhadap tren inflasi terutama harga kebutuhan

pokok guna meminimalisir kenaikan harga di luar batas wajar. (5) Memperkuat dukungan pada program-program kependudukan.

BIBLIOGRAPHY

- Asrianti. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Skripsi FEBI. Ekonomi Pembangunan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Upah Minimum Regional/Provinsi, 1997-2016*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, 1986-2020*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2013). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah), 2000-2013*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). *[Seri 2010] PDRB Menurut Pengeluaran, 2010-2020*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2000-2020*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). *Jumlah Penduduk Miskin, 1996-2020*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). *Upah Minimum Provinsi, 2005-2020*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Indeks Harga Konsumen, 2000-2020*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik.
- Cholili, Fatkhul Mufid. (2014). *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*. Skripsi FEB. Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Didu, Saharuddin dan Ferri Fauzi. (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak*. Serang: Jurnal Ekonomi-Qu Vol. 6, No. 1: 100-114
- Giovanni, Ridzky. (2018). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016*. Semarang: Economics Development Analysis Journal. Vol. 7, No. 1: 26.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. (2010) *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardiani, Junaidi. (2009). *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*. Jambi: Prima Hamada.

- Indonesia, R. (2015). *Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Kristanto, Prabowo Dwi. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*. Skripsi FEB. Ekonomi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Margareta, Shinta. (2013). *Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan*. Skripsi FIP. Administrasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Primandari, Novegya Ratih. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan*. Baturaja: Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 16 No. 1: 1.
- Rosiana, Lia. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Skripsi FEBI. Ekonomi Pembangunan. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Tulungagung.
- Saputro, Nugroho Toni. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2014*. Skripsi FEB. Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soesastro, H, dkk. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I (1945-1959)*. Jakarta: Kanisius.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makroekonomi Modern (3rd ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryandari, Andri Nurmalita. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014*. Skripsi FE. Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.
- Todaro, M.P., dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Cet. ke-11. 1 Jil. Jakarta: Erlangga.
- Yudha, Okta Ryan Pranata. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011*. Skripsi FE. Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.